

Menguatkan Niat Berwirausaha : Analisis Moderasi Efikasi Diri pada Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas

Rahmad Wahyu Hidayat

Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Alamat: Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: rahmadwh170601@student.uns.ac.id

Abstract. *Indonesia has the advantage of a demographic bonus. Demographic bonus can have a negative impact if not managed properly. One of them is unemployment. Jobs not proportional to the number of workers are the leading cause of unemployment. Entrepreneurship is a solution to increase employment. This study aimed to determine the effect of entrepreneurship education and creativity on entrepreneurial intentions, with the moderating variable of self-efficacy. This study uses quantitative methods with a sample of 55 students. The data obtained were tested using multiple linear regression and moderated regression analysis. The findings of this study indicate that entrepreneurship education and creativity have a significant influence on entrepreneurial intentions. Then, self-efficacy can moderate the effect of entrepreneurship education and creativity on entrepreneurial intentions.*

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Education, Creativity, Self-Efficacy*

Abstrak. Indonesia memiliki keuntungan bonus demografi. Bonus demografi dapat berdampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satunya adalah pengangguran. Lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja menjadi penyebab utama dari pengangguran. kewirausahaan menjadi solusi untuk meningkatkan lapangan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap niat berwirausaha dengan variabel moderasi efikasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 55 mahasiswa. Data yang diperoleh, kemudian di uji menggunakan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis*. Temuan penelitian ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Kemudian efikasi diri mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap niat berwirausaha.

Kata kunci: Niat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Efikasi Diri

1. LATAR BELAKANG

Indonesia menjadi negara terbesar ke-4 dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak setelah India, China, dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia pada tahun 2025 berjumlah sebanyak 283,49 juta jiwa (Fadhlurrahman, 2025). Dampak positif dari adanya bonus demografi adalah apabila angkatan kerja produktif dapat terserap pada pasar tenaga kerja dengan baik, dan dampak negatif dari adanya bonus demografi adalah apabila angkatan kerja produktif tidak dapat terserap pada pasar tenaga kerja dengan baik (Perangin-angin & Nawawi, 2022). Kondisi di lapangan menyatakan bahwa adanya bonus demografi ini menimbulkan dampak negatif terhadap Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2024 tingkat pengangguran Indonesia sebesar 4,91 % dari 152,108 juta total angkatan kerja. Lulusan perguruan tinggi yaitu Universitas dan Diploma menjadi salah satu penyumbang tingkat pengangguran di Indonesia. Untuk lebih rincinya, bisa melihat Tabel 1:

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	TPT			
	2021	2022	2023	2024
Tidak / Belum Pernah Sekolah / Belum Tamat & Tamat Sekolah Dasar	3,61 %	3,59%	2,56 %	2,32 %
Sekolah Menengah Pertama	6,45 %	5,95 %	4,78 %	4,11 %
Sekolah Menengah Atas	9,09 %	8,57 %	8,15 %	7,05 %
Sekolah Menengah Kejuruan	11,13 %	9,42 %	9,31 %	9,01 %
Diploma I/II/III	5,87 %	4,59 %	4,79 %	4,83 %
Universitas	5,98 %	4,80 %	5,18 %	5,25 %

(Sumber: Badan Pusat Statistika, 2025)

Ketidaksesuaian antara jumlah angkatan kerja yang terus meningkat serta persaingan dunia kerja yang semakin ketat dengan ketersediaan lapangan kerja menjadi alasan terjadinya pengangguran (Azzahra et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, pengangguran yang disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja harus diatasi melalui berbagai solusi yang ditawarkan oleh sektor ketenagakerjaan. Kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk menjadi penggerak penciptaan lapangan kerja dan membantu mendukung pembangunan serta pertumbuhan ekonomi negara (Fute et al., 2024). Kondisi lapangan menyatakan bahwa pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2024 masih tergolong rendah yaitu 3,35%. Dari kondisi tersebut, rendahnya tingkat pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam mendorong minat untuk berwirausaha. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah niat berwirausaha.

Niat berwirausaha menjadi langkah awal atau penentu dalam berwirausaha (Chadha et al., 2025). Menurut Bhatta et al., (2024) niat berwirausaha mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang untuk memulai usaha dan keyakinan seseorang untuk mencapai tujuan usaha mereka. Niat berwirausaha mencerminkan pola pikir individu yang membentuk fokus, pengalaman, dan tindakan mereka dalam mendirikan bisnis baru, sehingga menjadi faktor utama yang menentukan keputusan untuk berwirausaha.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi niat berwirausaha serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Hoang et al. (2021) salah satu faktor penting yang dianggap mampu meningkatkan niat seseorang untuk berwirausaha adalah pengalaman belajar dengan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mengacu pada kegiatan

pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan individu dalam menjadi seorang wirausahawan yang sukses (Cui et al., 2021). Selain itu, pendidikan kewirausahaan menjadi dasar fundamental untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang baik, karena menyediakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir, keahlian, dan orang-orang yang giat atau berjiwa wirausaha untuk penciptaan bisnis (Fauchald et al., 2022). Melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang dapat memperoleh kemandirian ekonomi dan berbagai tujuan, sehingga akan menumbuhkan kemauan atau niat individu untuk berwirausaha (Bhatta et al., 2024).

Selain pendidikan kewirausahaan, Kreativitas individu juga menjadi faktor yang memengaruhi niat berwirausaha seseorang (Akhter et al., 2022). Kreativitas merupakan aspek krusial dalam kewirausahaan, karena individu yang kreatif lebih mampu mengenali dan memanfaatkan peluang, sehingga sikap individu dalam berpikir dan bertindak secara kreatif memiliki kaitan erat dengan sikap serta niat berwirausaha seseorang (Anjum et al., 2021). Selain itu, Kreativitas berperan dalam pemecahan masalah, mendukung pengambilan keputusan, dan menjadi faktor penentu dalam niat berwirausaha (Martínez-Martínez et al., 2025).

Faktor yang memengaruhi niat berwirausaha lainnya yaitu efikasi diri (Akhter et al., 2022; Chadha et al., 2025). Efikasi diri dalam kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan individu atau seseorang untuk percaya dan yakin bahwa dia mampu dalam menyelesaikan peran dan tugas kewirausahaan (Wang et al., 2023). Efikasi diri memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk memulai usaha baru dan mengejar karier kewirausahaan (Newman et al., 2019; Taneja et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi pula atau berbanding lurus, bahkan ketika dihadapkan pada resiko kegagalan yang besar sekalipun dalam kewirausahaan (Wang et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akhter et al., 2022; Anjum et al., 2021; Bhatta et al., 2024; Cui et al., 2021; Fauchald et al., 2022; Hoang et al., 2021; Martínez-Martínez et al., 2025; Putra & Sakti, 2023) pendidikan kewirausahaan dan kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Tetapi dari penelitian tersebut, belum dilakukan secara mendalam seperti menambahkan variabel moderasi untuk melihat apakah pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dapat diperkuat ataupun diperlemah terhadap niat berwirausaha. Kemudian menurut (Chadha et al., 2025; Newman et al., 2019; Wang et al., 2023; Wang et al., 2020) efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap niat berwirausaha. Pada penelitian tersebut, efikasi diri difokuskan atau cenderung digunakan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai niat berwirausaha masih menyisakan sejumlah aspek yang dapat dikaji lebih lanjut guna penyempurnaan dan penguatan temuan akademik di bidang ini. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel moderasi efikasi diri dalam menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap niat berwirausaha. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara faktor tersebut, sehingga dapat memperkaya literatur akademik serta memberikan implikasi yang lebih mendalam bagi pengembangan kewirausahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* (TPB) pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen, (1991). Munculnya *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini adalah perkembangan dari teori sebelumnya yaitu *theory of reasoned action* (Fishbein & Ajzen, 1977). Menurut *Teori Perilaku Terencana* (TPB), niat seseorang berperan sebagai prediktor perilaku aktual dan menunjukkan sejauh mana individu berupaya untuk melaksanakan tindakan yang telah direncanakan (Nasar et al., 2019). *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengukur niat seseorang diberbagai konteks dan disiplin ilmu seperti kesehatan, ilmu sosial, medis dan aktivitas kewirausahaan (Chien-Chi et al., 2020). Menurut Lyu et al., (2024) *Theory of Planned Behavior* (TPB) dianggap sebagai dasar teoritis yang mendasari sudi mengenai perilaku kewirausahaan. Menurut Ajzen, (1991) dalam mempengaruhi niat berwirausaha, terdapat tiga faktor *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu *attitudes towards the behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*. Dalam penelitian ini *Attitudes towards the behaviour* atau sikap terhadap perilaku tertentu erat kaitannya pada pendidikan kewirausahaan dan kreativitas. Kemudian, *Subjective Norm* atau norma subjektif erat kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan. Dan terakhir, *Perceived behavioural control* atau kontrol perilaku yang dirasakan erat kaitannya dengan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri.

Niat berwirausaha merupakan komponen penting dari aktivitas kewirausahaan dan secara langsung merupakan pendahulu dari tindakan Kewirausahaan (Chadha et al., 2025; Jena, 2020). Niat berwirausaha adalah keyakinan yang dipegang oleh seseorang untuk memulai usaha dan mencapai tujuan usaha tersebut (Bhatta et al., 2024). Selain itu, Niat berwirausaha

ditandai dengan keinginan untuk menciptakan produk baru dengan memanfaatkan peluang bisnis (Nurdwiratno et al., 2023). Niat berwirausaha diklarifikasikan menjadi 3 jenis (Lans et al., 2010), yaitu: perspektif klasik, niat berwirausaha alternatif, niat intrapreneurial. Menurut Liñán & Chen (2009) niat berwirausaha memiliki empat indikator, yaitu: *Desire*, *Self-Prediction*, *Behavior intention*, dan *Pure intention*.

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembekalan ilmu yang dapat digunakan sebagai persiapan seseorang dalam menghadapi tantangan-tantangan pada dunia bisnis atau kewirausahaan dimasa mendatang (Hameed et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan individu dalam menjadi seorang wirausahawan yang sukses (Cui et al., 2021). Menurut (Mei et al., 2020) Melalui kursus dan kegiatan pendidikan, pendidikan kewirausahaan mendorong peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan esensinya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya memperoleh keterampilan wirausaha, memberikan didikan dan bimbingan untuk menjadi wirausahawan yang bertanggung jawab, dan yang paling penting, menekankan kewirausahaan sebagai pilihan karir (Meliani & Panduwinata, 2022). Pendidikan kewirausahaan diklarifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan tentang kewirausahaan berkonsentrasi pada pendekatan teoritis membangun dan mengoperasikan suatu perusahaan, pendidikan untuk kewirausahaan berfokus pada pendekatan praktis untuk mendirikan dan menjalankan bisnis. Selanjutnya, pendidikan dalam kewirausahaan yang dikaitkan dengan pelatihan bagi wirausahawan berpengalaman di bidang tertentu (Hoang et al., 2021; Piperopoulos & Dimov, 2015). Untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dapat menggunakan beberapa indikator (Chang & Wannamakok, 2019), yaitu sebagai berikut: Peningkatan konsep kewirausahaan, Peningkatan pengetahuan peluang bisnis, dan Menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kreativitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan yang sudah ada, yang berkaitan dengan penemuan dan inovasi untuk menghasilkan gagasan atau ide dan cara baru untuk menangani masalah dan peluang (Lestari & Djalil, 2024). Kreativitas dalam kewirausahaan memainkan peran penting, yaitu meningkatkan orientasi kewirausahaan, memungkinkan pengenalan peluang dan pembentukan perusahaan, serta meningkatkan kinerja kewirausahaan individu, perusahaan, dan regional (Lerch et al., 2015). Kemudian menurut Nguyen & Do, (2023) Kreativitas kewirausahaan adalah proses penciptaan hal-hal baru dengan menggabungkan sumber daya secara unik untuk mengeksplorasi peluang bisnis dan budaya di lingkungan yang terus berubah, di mana

pengenalan peluang dan identifikasi ide bisnis baru dihasilkan melalui pemilihan dan pengolahan informasi secara kreatif guna menciptakan konsep inovatif dalam produk, proses, dan layanan. Menurut Zampetakis & Moustakis, (2006) untuk mengukur kreativitas terdapat tiga indikator yang bisa digunakan, yaitu sebagai berikut: *Individual Creativity*, *Creativity in University*, dan *Creativity in Family*.

Efikasi diri dalam kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan individu atau seseorang untuk percaya dan yakin bahwa dia mampu dalam menyelesaikan peran dan tugas kewirausahaan (Wang et al., 2023). Selanjutnya, Wang et al., (2020) menambahkan bahwa efikasi diri kewirausahaan mengacu pada keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk berhasil meluncurkan usaha kewirausahaan. Efikasi diri memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk memulai usaha baru dan mengejar karier kewirausahaan (Newman et al., 2019; Taneja et al., 2024). Menurut Cassar & Friedman, (2009) terdapat 4 indikator untuk mengukur efikasi diri, yaitu sebagai berikut: *Overconfidence* (Terlalu Percaya diri), *Self- evaluation* (Evaluasi diri), *Self-esteem* (Harga diri), dan *Optimism* (Optimis).

Pada penelitian ini memiliki 4 hipotesis yaitu: H1: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Berwirausaha, H2: Kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Berwirausaha, H3: Efikasi Diri dapat memoderasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha, H4: Efikasi Diri dapat memoderasi pengaruh Kreativitas terhadap Niat Berwirausaha.

3. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tempat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas, kemudian variabel terikat yaitu Niat Berwirausaha, dan variabel moderasi yaitu Efikasi Diri. Populasi penelitian sejumlah 120 mahasiswa dengan kriteria yaitu mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Sampel yang digunakan 55 mahasiswa setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019). Teknik *simple random sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019). *Google Form* digunakan untuk pengumpulan kuesioner dari responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan (Ghozali, 2018). Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ada 4

yaitu uji normalitas, linearitas, multikolonearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan *moderated regression analysis*, uji t, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		0.108d
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0.100
		<i>Upper Bound</i>	0.116

Sumber: Data Diolah: 2025

Berdasarkan tabel 2 nilai Sig. adalah 0.108. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Sig. $>0,05$ (Ghozali, 2018).

b) Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	<i>Sig.</i>	
	<i>Linearity</i>	Keterangan
Niat Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	0.000	Terdapat Hubungan Yang Linaer
Niat Berwirausaha * Kreativitas	0.000	Terdapat Hubungan Yang Linear

Sumber: Data Diolah: 2025

Berdasarkan tabel 3, nilai *linearity* pada variabel niat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan adalah 0.000 serta niat berwirausaha dan kreativitas adalah 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear karena nilai *linearity* $<0,05$ (Ghozali, 2018).

c) Uji Multikolonearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas

Collonearity Statistics			
	Tollerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.395	2.533	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Kreativitas	0.421	2.378	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Efikasi Diri	0.445	2.246	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Sumber: Data Diolah: 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai *Tollerance* dan *VIF* pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0.395 dan 2.533, variabel kreativitas adalah 0.421 dan 2.378, variabel efikasi diri adalah 0.445 dan 2.246. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonearitas karena nilai *Tollerance* >0,1 dan nilai *VIF* <10 (Ghozali, 2018).

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	0.181	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kreativitas	0.130	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Efikasi Diri	0.079	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti: 2025

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0.181, variabel kreativitas adalah 0.130, dan variabel efikasi diri adalah 0.079. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi >0.05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	(1)	(2)
Pendidikan Kewirausahaan	0.461***	
Kreativitas	0.468***	
Pendidikan Kewirausahaan * Efikasi Diri		0.020*
Kreativitas * Efikasi Diri		0.021***
Jumlah Sampel	55	55
Koefisien Determinasi	0.607	0.668

Sumber: Data Diolah Peneliti: 2025

Angka menunjukkan nilai koefisien regresi. *** menunjukkan signifikansi pada level 1%. * menunjukkan signifikansi pada level 10%.

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil uji hipotesis terdapat 2 persamaan. Persamaan 1 menunjukkan Regresi Linear Berganda dan persamaan 2 menunjukkan *Moderated Regression Analysis*. Pada persamaan 1 nilai koefisien regresi pendidikan kewirausahaan adalah 0.461, nilai ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan bertambah sebesar 0.461. kemudian nilai koefisien regresi kreativitas adalah 0.468, nilai ini menunjukkan bahwa apabila kreativitas bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan bertambah 0.468.

Pada persamaan 2, nilai koefisien determinasi variabel interaksi antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan adalah 0.020, nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel interaksi antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan bertambah sebesar 0.020. kemudian nilai koefisien determinasi variabel interaksi antara kreativitas dan efikasi diri adalah 0.021, nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel interaksi kreativitas dan efikasi diri bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan bertambah sebesar 0.021.

Uji T pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diusulkan peneliti diawal dapat diterima atau ditolak. Keputusan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis, dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi <0.1 , 0.05 , 0.01 maka hipotesis diterima dan berlaku sebaliknya. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa H1, H2, H3, H4 diterima, karena nilai signifikansi <0.1 , 0.05 , 0.01 .

Koefisien determinasi di lihat dari nilai *Adjusted R-Square*. Pada tabel 6, nilai *Adjusted R-Square* pada persamaan 1 adalah 0.607 atau 60.7% dan persamaan 2 adalah 0.668 atau 66.8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini niat berwirausaha dipengaruhi 60.7% dan 66.8% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti, sisanya yaitu 39.3% dan 33.2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H1 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan temuan lapangan, menunjukkan setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan meningkat daripada sebelumnya. Kemudian mahasiswa juga memiliki pemahaman mengenai sikap, nilai dan motivasi para wirausahawan.

Selain itu, mahasiswa juga terbantu dalam menemukan atau mengidentifikasi peluang-peluang bisnis yang belum terpikirkan sebelumnya. Dengan kelebihan-kelebihan dalam mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, mahasiswa terdorong untuk menciptakan usaha atau meningkatkan niat berwirausaha karena kesadaran mahasiswa terhadap kewirausahaan mulai muncul. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha (Bhatta et al., 2024; Hoang et al., 2021; Lestari & Djalil, 2024; Minadzi & Segbenya, 2024; Putri & Saputra, 2023; Susanti, 2021).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H2 diterima yaitu kreativitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan temuan lapangan, mahasiswa kreativitas akan mampu memikirkan hal atau ide baru walaupun dalam pelaksanaannya akan ada resiko untuk gagal. Dengan berpikir kreatif, mahasiswa akan terpacu untuk mencoba hal atau ide baru yang dipikirkan, sehingga akan mampu mendorong tumbuhnya keinginan atau niat untuk memulai berwirausaha. Kemudian universitas juga memiliki peranan dalam meningkatkan berpikir kreatif. Peranan yang diberikan universitas salah satunya adalah melatih mahasiswa dengan memberikan masalah untuk ditemukan solusi-solusi yang relevan. Hal tersebut akan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih peduli terhadap masalah yang terjadi dilingkungan sekitar untuk ditemukan solusinya. Dengan kemampuan berpikir kreatif maka mahasiswa akan terdorong untuk menciptakan produk yang bisa menjawab permasalahan yang ada disekitar, sehingga akan mampu mendorong niat berwirausaha. Selanjutnya, keluarga memiliki peranan yang tidak kalah penting. lingkungan keluarga yang terbiasa untuk bertukar ide, menyapaikan gagasan akan mampu menginisiasi peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha (Akhter et al., 2022; Anjarwati & Kamalia, 2024; Anjum et al., 2021; Lestari & Djalil, 2024; Pengastuti & Indrayani, 2023; Putri & Saputra, 2023).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H3 dan H4 diterima yaitu efikasi diri mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dan efikasi diri mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh kreativitas terhadap niat berwirausaha. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa seperti yakin bahwa apabila bekerja keras akan mampu mencapai tujuannya, kemudian yakin pada kemampuan, keterampilannya dalam memuai usaha, dan yakin pada pengalaman serta pengetahuannya sudah cukup untuk memulai usaha. Efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa akan mampu

memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap niat berwirausaha. Mahasiswa yang sudah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang mereka ikuti serta mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi seringkali masih merasa ragu untuk memulai usaha, dengan adanya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan membantu meyakinkan serta memantapkan keinginan mahasiswa dalam memulai bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu efikasi diri mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha (Widyawati & Mujiati, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data berkenaan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap niat berwirausaha dengan variabel moderasi efikasi diri dapat disimpulkan bahwa: H1 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha, H2 diterima yaitu kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha, H3 diterima yaitu efikasi diri memoderasi pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, H4 diterima yaitu efikasi diri memoderasi dari kreativitas kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain: pertama penelitian masih dalam lingkup prodi, sehingga untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Kedua penelitian ini menggunakan desain *cross-section* yaitu data dikumpulkan dalam satu waktu sekaligus, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain *longitudinal* yaitu data yang dikumpulkan secara berkala atau dari waktu ke waktu sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai perubahan niat berwirausaha. Ketiga penelitian ini hanya menggunakan efikasi diri sebagai variabel moderasi, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan faktor

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 192–211.
- Akhter, A., Anwarul Islam, K. M., Karim, M. M., & Bin Latif, W. (2022). Examining determinants of digital entrepreneurial intention: A case of graduate students. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 153–163. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.13](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.13)
- Anjarwati, D. F. P., & Kamalia, P. U. (2024). Pengaruh Kreativitas, Kecerdasan Adversitas, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edukatif*:

Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(4), 3641–3651. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7209>

- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Azzahra, S. F., Putri, L. D., Purba, F. Y., Tanjung, D., Rezkitapuri, A., & Zulva, R. Z. D. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 220–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.719>
- Bhatta, D. D., Pi, Y., Sarfraz, M., Jaffri, Z. U. A., Ivascu, L., & Ozturk, I. (2024). What determines the entrepreneurial intentions of employees? A moderated mediation model of entrepreneurial motivation and innovate work behavior. *Heliyon*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24678>
- Cassar, G., & Friedman, H. (2009). DOES SELF-EFFICACY AFFECT ENTREPRENEURIAL INVESTMENT? GAVIN. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 241–260. <https://doi.org/10.1002/sej.73>
- Chadha, P., Upadhaya, G., & Devi, N. (2025). Exploring the nexus of personality traits, self-efficacy, and entrepreneurial intention: A study of university students. *International Journal of Management Education*, 23(2), 101136. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101136>
- Chang, Y. Y., & Wannamakok, W. (2019). Understanding social entrepreneurial intentions: Entrepreneurship education, academic major, and planned behaviors. *PICMET 2019 - Portland International Conference on Management of Engineering and Technology: Technology Management in the World of Intelligent Systems, Proceedings*, 1–11. <https://doi.org/10.23919/PICMET.2019.8893704>
- Chien-Chi, C., Sun, B., Yang, H., Zheng, M., & Li, B. (2020). Emotional Competence, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention: A Study Based on China College Students' Social Entrepreneurship Project. *Frontiers in Psychology*, 11(November), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.547627>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Fadhlurrahman, I. (2025). *Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia Januari 2025, Indonesia Peringkat Berapa?* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f7e2b32e3aff4e7/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-januari-2025-indonesia-peringkat-berapa#:~:text=Jumlah tersebut menempatkan Indonesia di,penduduk 1%2C42 miliar jiwa.>
- Fauchald, R. N., Aaboen, L., & Haneberg, D. H. (2022). Utilisation of entrepreneurial experiences in student-driven mentoring processes. *International Journal of Management Education*, 20(2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100651>

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Philosophy and Rhetoric*, 10(2).
- Fute, A., Mushi, B. R., Kangwa, D., & Oubibi, M. (2024). Combating youth's unemployment rate by integrating entrepreneurship in middle school education. *Discover Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00124-8>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, I., Zaman, U., Waris, I., & Shafique, O. (2021). A serial-mediation model to link entrepreneurship education and green entrepreneurial behavior: Application of resource-based view and flow theory. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020550>
- Hoang, G., Le, T. T. T., Tran, A. K. T., & Du, T. (2021). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation. *Education and Training*, 63(1), 115–133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107(December 2018), 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Lans, T., Gulikers, J., & Batterink, M. (2010). Moving beyond traditional measures of entrepreneurial intentions in a study among life-sciences students in the Netherlands. *Research in Post-Compulsory Education*, 15(3), 259–274. <https://doi.org/10.1080/13596748.2010.503997>
- Lerch, C., Thai, M. T. T., Puhakka, V., & Burger-Helmchen, T. (2015). Re-examining Creativity in Entrepreneurship. *Journal of Innovation Economic & Management*, 18(3), 1–23. <https://doi.org/10.3917/jie.018.0003>
- Lestari, A., & Djalil, M. A. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA YANG DIMEDIASI OLEH EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(3), 628–643. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28559>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Lyu, X., Al Mamun, A., Yang, Q., & Aziz, N. A. (2024). Social entrepreneurial intention among university students in China. *Scientific Reports*, 14(1), 1–20. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-58060-4>
- Martínez-Martínez, S. L., Ventura, R., & Santos-Jaén, J. M. (2025). Creativity Vs Grit: key competences to understand Entrepreneurial Intention. *International Journal of Management Education*, 23(2), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101143>
- Mei, H., Lee, C. H., & Xiang, Y. (2020). Entrepreneurship education and students'

- entrepreneurial intention in higher education. *Education Sciences*, 10(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci10090257>
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Minadzi, V. M., & Segbenya, M. (2024). Usefulness and challenges with blended learning during the COVID-19 pandemic in Ghana: The mediating role of human resource factors. *Computers in Human Behavior Reports*, 16(2), 100468. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100468>
- Nasar, A., Kamarudin, S., Rizal, A. M., Ngoc, V. T. B., & Shoaib, S. M. (2019). Short-term and long-term entrepreneurial intention comparison between Pakistan and Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(23), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11236529>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110(2019), 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Nguyen, T. T., & Do, D. N. (2023). Teaching for creativity and entrepreneurial intentions: an empirical study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(4), 766–785. <https://doi.org/10.1108/JEEE-05-2021-0185>
- Nurdwiratno, M. I., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Locus of Control Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fe Unj. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 583–596. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.616>
- Pengastuti, N. K. F. A., & Indrayani, L. (2023). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(3), 296–303. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.46860>
- Perangin-angin, S. J. B., & Nawawi, Z. M. (2022). The Role of Young Entrepreneurs in Encouraging the Indonesian Economy to Improve National Development. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 275–282. <https://doi.org/10.37676/jambd.v1i2.2582>
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 970–985. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12116>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122–137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64258>
- Putri, Y. M. D., & Saputra, A. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Batam. *Journal*

of Economics and Business ..., 12(1), 284–303. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/view/128%0Ahttps://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/download/128/306>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Sutopo (ed.); 3rd ed.). ALFABETA.

Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>

Taneja, M., Kiran, R., & Bose, S. C. (2024). Assessing entrepreneurial intentions through experiential learning, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial attitude. *Studies in Higher Education*, 49(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2223219>

Wang, X. H., You, X., Wang, H. P., Wang, B., Lai, W. Y., & Su, N. (2023). El Efecto de la Educación Emprendedora en la Intención Emprendedora: Mediación de la autoeficacia empresarial y modelo moderador del capital psicológico. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3).

Wang, Y. S., Tseng, T. H., Wang, Y. M., & Chu, C. W. (2020). Development and validation of an internet entrepreneurial self-efficacy scale. *Internet Research*, 30(2), 653–675. <https://doi.org/10.1108/INTR-07-2018-0294>

Widyawati, N. P. C., & Mujiati, N. W. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Manajemen*, 10(11), 1116–1140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p04>

Zampetakis, L. A., & Moustakis, V. (2006). Linking creativity with entrepreneurial intentions: A structural approach. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 2(3), 413–428. <https://doi.org/10.1007/s11365-006-0006-z>